



## Peran Pendidik Dalam Mengembangkan Motivasi Peserta Didik PAUD Riyadul Athfal Di Kabupaten Karawang

Fikri Ar Rafi <sup>1\*</sup>, Dayat Hidayat<sup>1</sup>, Ika Rizqi Meilya<sup>2</sup>

Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

\*fikriarrafi89@gmail.com

### Abstrak

Peran Pendidik Dalam Mengembangkan Motivasi Peserta Didik Paud Riyadul Athfal Di Kabupaten Karawang. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan strategi pendidik dalam mengembangkan motivasi peserta didik di PAUD Riyadul Athfal. (2) Mendeskripsikan faktor yang menjadi penghambat dalam mengembangkan motivasi peserta didik di PAUD Riyadul Athfal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini dilakukan di PAUD Riyadul Athfal kabupaten karawang. Subjek dalam penelitian terdiri dari pengelola PAUD dan 2 orang pendidik. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi yang digunakan pendidik dalam mengembangkan motivasi dengan pendekatan emosional kepada peserta didik (2) salah satu penghambat pengembangan motivasi peserta didik adalah keterbatasan waktu dan keadaan lingkungan.

Kata kunci : Peran pendidik, Motivasi, PAUD

### Abstract

*The Role of Educators in Developing the Motivation of Riyadul Athfal Early Childhood Students in Karawang Regency. The Role of Educators in Developing the Motivation of Riyadul Athfal Early Childhood Students in Karawang Regency. This study aims to (1) Describe the strategy of educators in developing student motivation in PAUD Riyadul Athfal. (2) describe the factors that become obstacles in developing student motivation in PAUD Riyadul Athfal. This research uses a qualitative approach with a case study method. This research was conducted at PAUD Riyadul Athfal, Karawang district. The research subjects consisted of PAUD managers and 2 educators. The research data were obtained through observation, interviews, and documentation studies. The results of the study show that (1) the strategies used by educators in developing motivation with an emotional approach to students (2) one of the barriers to the development of student motivation is limited time and environmental conditions.*

Keyword : Educator rules, Motivation, Early chillhood education

## I. Pendahuluan

Sistem pendidikan di Indonesia mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang merupakan sistem pendidikan yang akan membawa kemajuan dan perkembangan bangsa terutama dalam segi mendapatkan pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang sesuai dengan tujuan dan proses pembelajarannya agar setiap dari pesertadidik mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan secara spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia yang baik, serta keterampilan yang nantinya akan berguna di masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah suatu wadah atau wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non formal dan informal. (Sulistiyani, 2021)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu sistem pendidikan non formal yang sangat berperan penting dalam pendidikan setiap manusia. Para ahli pendidikan anak memandang usia dini merupakan masa emas (*the golden ages*) yang hanya ada sekali dan tidak dapat diulang kembali. Dan dari pendidikan inilah asal muasal setiap anak diberikan pengetahuan dan berada pada periode sensitif dimana anak secara khusus mudah menerima berbagai dampak dan pelajaran terutama dari lingkungannya. Anak pada usia 0 hingga 6 tahun adalah usia yang sangat penting karena pada masa masa tersebutlah masa dimana perkembangan otak mereka dapat berlangsung dengan optimal dan itu sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan setiap anak nantinya.

Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sudah tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Perkembangan PAUD di Indonesia pada kenyataannya sudah lebih banyak terlaksana oleh masyarakat karena mereka secara tidak langsung telah menganggap hal tersebut penting dan menjadi sebuah kebutuhan dari sisi pendidikan awal. Banyaknya Taman Kanak Kanak dan Kelompok Bermain yang diselenggarakan oleh masyarakat menunjukkan besarnya minat masyarakat pada pendidikan anak usia dini ini. Disamping itu pemerintah akan memfasilitasi, mendorong, serta melengkapi berbagai kegiatan yang sudah ada agar jangkauan layanan dan mutu pendidikan yang mereka selenggarakan terus meningkat.

Upaya yang perlu, telah dan tengah dilakukan adalah antara lain mengintegrasikan penanganan pendidikan anak usia dini dengan program program layanan anak usia dini

yang telah ada di lapangan. Dalam mengoptimalkan fungsi PAUD untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi aspek perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial dan emosional juga dengan memberikan tenaga pendidik yang kompeten dan saling terintegrasi, dalam kompetensi akademik dan kompetensi profesional. Karena merekalah yang menjadi pengganti orang tua anak dan juga sebagai pendamping serta menjalin komunikasi langsung dengan anak.

Mengutip dalam Yenti & Maswal (2021) Pendidik juga tentunya memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara dasar, diharapkan kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidik mampu mengarahkan sehingga anak anak tersebut dapat membangun karakter sejak dini dan memiliki karakter baik dalam masing masing individu. Pendidik juga berperan dalam hal pembelajaran dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, kemudian berperan dalam proses administrasi kelas, dan berperan dalam psikologis anak mulai dari proses pencegahan, penanganan, hingga rehabilitasi.

Salah satu hal yang juga penting berkaitan untuk meningkatkan kinerja adalah motivasi. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang ada dalam diri individu atau dianggap sebagai suatu alasan untuk melakukan tindakan tertentu. Seseorang yang memiliki motivasi akan mendorong dirinya untuk berusaha lebih keras agar dapat mencapai kesuksesan sesuai dengan impian yang telah direncanakannya. Melalui motivasi yang tinggi, seseorang akan berani mengambil suatu tindakan dan berusaha mencari cara untuk terhindar dari resiko besar juga dapat meminimalisir kegagalan. Tindakan yang dimaksud dapat berarti kerja keras guna lebih berprestasi, menambah keahlian, sumbang saran, dan lain-lain.

Melalui sebuah motivasi, hidup dan suatu tindakan dapat lebih terkendali, dinamis, dan penuh harga diri karena tahu apa yang dilakukan dan mengetahui apa tujuan yang ingin dicapai. Motivasi belajar juga merupakan dorongan yang bersumber dari proses belajar dan tujuannya untuk mendapatkan manfaat dari proses belajar tersebut, agar seseorang mendapatkan hasil terbaik dan meraih prestasi. Motivasi berprestasi memunculkan sikap untuk dapat melakukan kegiatan dengan penuh dedikasi kemudian akan mengerjakan suatu tugas dengan sebaik baiknya dengan senantiasa tidak cepat merasa puas. Motivasi berprestasi merupakan kebutuhan seseorang untuk dapat memiliki kinerja yang baik, tekun, dan berusaha keras untuk membuktikan bahwa seseorang dapat menghadapi kesulitan yang pernah atau sedang dihadapinya. Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu tenaga pendidik, metode penyampaiannya, orang tua juga lingkungan sekitarnya.

Motivasi yang diciptakan dapat tercipta dengan berbagai strategi yang dilakukan, semakin tingginya motivasi kerja seorang pendidik, akan semakin tinggi pula semangat peserta didiknya dalam memahami setiap pembelajaran yang diberikan. Cara, gaya

pembelajaran dan komunikasi yang diberikan secara langsung kepada anak menjadi hal yang sangat penting demi keberlangsungan pembentukan karakter dasar bagi peserta didik.

Penelitian relevan yang sebelumnya telah dilakukan juga dijadikan sebagai bahan rujukan ataupun sumber lain sebagai pelengkap data penelitian ini, seperti penelitian dari Azizah Nurul Fadlilah tentang "Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi" Penelitian ini bertujuan untuk meneliti strategi guru Kelompok Bermain TK Al-Huda Kota Malang dalam menghidupkan motivasi belajar siswa dalam kebijakan *Study From Home* pada masa pandemi COVID-19. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah terdapat pembahasan dimana mengkaji tentang Motivasi Belajar Anak Usia Dini namun tentunya terdapat perbedaan yang menjadi kebaruan dalam suatu penelitian, yaitu penelitian Azizah Nurul Fadlilah memotivasi melalui publikasi. Sedangkan peneliti melalui peran pendidik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan dijelaskan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran pendidik dalam mengembangkan motivasi peserta didik di salah satu PAUD di Kabupaten Karawang, berfokus pada strategi pendidik dalam mengembangkan motivasi peserta didik dan apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan motivasi peserta didik, dengan judul "Peran pendidik dalam mengembangkan motivasi peserta didik PAUD Riyadul Athfal di Kabupaten Karawang"

## II. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara dalam suatu penelitian. Bagaimana langkah langkah yang digunakan peneliti untuk bisa menjawab sebuah permasalahan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif ialah suatu bentuk penelitian dimana berisikan ungkapan kata kata yang dideskripsikan secara mendalam mengenai suatu fenomena yang terjadi sesuai dengan pandangan, motivasi serta pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian. Berusaha mengulik secara mendalam kemudian dirangkai hingga terbentuk suatu narasi yang sistematis. (Batubara, 2017)

Penelitian ini difokuskan untuk mengungkap secara mendalam mengenai suatu kasus tertentu yaitu peran pendidik dalam mengembangkan motivasi peserta didik di PAUD Riyadul Athfal. Menurut Creswell (dalam Haris Herdiansyah, 2010 : 76) Studi kasus (*case study*) adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu "sistem yang terbatas" pada suatu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalan data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks. Studi kasus ini dilakukan untuk memahami lebih baik dan secara mendalam tentang peran pendidik. Selain itu studi kasus dilakukan oleh peneliti karena

peneliti ingin mengetahui secara intrinsik peran pendidik dalam mengembangkan motivasi peserta didik di PAUD Riyadul Athfal.

Subjek yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang tentunya dianggap mengetahui secara pasti mengenai peran pendidik dalam mengembangkan motivasi peserta didik di PAUD Riyadul Athfal. Yaitu pertama, pengelola dari PAUD Riyadul Athfal yang dapat memberikan informasi tentang peran pendidik dalam mengembangkan motivasi peserta didik. Selanjutnya, dua orang pendidik di PAUD Riyadul Athfal yang dapat memberikan informasi mengenai penghambat pengembangan motivasi peserta didik serta harapan terkait pengembangan motivasi peserta didik.

Dalam proses penelitian ini telah ditetapkan teknik-teknik yang digunakan untuk pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian, diantaranya

(1) Observasi, Observasi merupakan salah satu prosedur pengumpulan data dimana peneliti melakukan suatu pengamatan terhadap objek dan subjek penelitian mengenai fenomena yang akan menjadi kajian dalam penelitian. (Andari, 2018) Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kegiatan yang dapat mengembangkan motivasi peserta didik.

(2) Wawancara, Wawancara merupakan salah satu prosedur pengumpulan data dalam suatu penelitian, dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan yang sudah ditentukan seputar topik permasalahan yang diteliti. wawancara dengan pengelola PAUD untuk mengetahui informasi tentang bagaimana kegiatan mengembangkan motivasi itu terlaksana. Juga wawancara dengan salah satu guru untuk mengetahui informasi tentang penghambat dalam peran pendidik dalam mengembangkan motivasi dan harapan dari guru terkait dengan kegiatan tersebut.

(3) Dokumentasi, Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang sumber utamanya adalah buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi sebagai bentuk data pendukung dalam pelaksanaan penelitian. Berupa gambar yang digunakan peneliti dalam lembar lampiran sebagai data pelengkap.

Kemudian setelah data-data yang dibutuhkan telah terkumpul, dilakukanlah proses analisis data untuk mendapatkan kesimpulan dari tujuan yang telah peneliti tetapkan. Serta dapat menjawab pertanyaan penelitian secara sistematis agar dapat menjadi pengetahuan baru mengenai peran pendidik dalam mengembangkan motivasi peserta didik di PAUD.

### **III. Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sulitnya akses dan jarak yang terlalu jauh untuk mendapatkan pendidikan terutama pendidikan anak usia dini di desa Mekar Buana menjadi alasan yang melatarbelakangi berdirinya PAUD Riyadul Athfal. Tujuan awal didirikannya PAUD Riyadul Athfal untuk

memfasilitasi masyarakat di Desa Mekar Buana dan sekitarnya akan kebutuhan pendidikan putra putrinya sebelum mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yakni Sekolah Dasar (SD). Juga merangkul masyarakat yang memiliki anak usia dini dan sudah memasuki usia pra sekolah agar bisa mengenyam pendidikan. Dengan kehadiran PAUD Riyadul Athfal, masyarakat didorong untuk mengenalkan kemampuan bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Tabel1. Jumlah Peserta Didik

No.	Kelompok	Jumlah
1.	Kelompok A	20 Anak
2.	Kelompok B	10 Anak

Sumber : Hasil Penelitian

PAUD Riyadul Athfal dipimpin oleh bapak Baweh S,Pd. Program kerja yang dimiliki terdiri dari kelompok belajar A dan B dengan memfokuskan program belajar sambil bermain, menggambar, melukis yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Dengan lama waktu pembelajaran Senin s/d Jumat pukul 08.00-10.00 WIB.

## **B. Strategi Pendidik Dalam Mengembangkan Motivasi Peserta Didik di PAUD Riyadul Athfal**

Metode pembelajaran yang dilakukan di PAUD Riyadul Athfal yaitu dengan metode bermain, metode praktek, metode bercerita, dan juga metode bernyanyi. Metode tersebut digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dan juga pembelajaran di PAUD Riyadul Athfal mengenalkan tentang angka dan huruf agar peserta didik dapat mengerti dengan baik. Pembelajaran lebih menekankan pada pengenalan angka dan huruf namun tidak berfokus pada pembelajaran baca, tulis, dan hitung hal ini karena melihat anak usia dini tidak menyukai pembelajaran yang sangat susah untuk dipahami. Pengelola dan guru juga menekankan pendidikan agama secara dasar dengan mengenalkan do'a harian seperti do'a makan, do'a sebelum tidur, niat shalat, dan lain-lain. Selain itu, pengelola juga mengenalkan etika kepada orang yang lebih tua dengan mengenalkan cara salim, dan beberapa etika lainnya.

Cara mendorong minat peserta didik di PAUD Riyadul Athfal adalah dengan cara menyediakan berbagai sarana dan prasarana dan memberikan fasilitas pendidikan agar peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar. Sarana dan prasarana yang digunakan oleh pendidik sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dan digunakan secara maksimal. Pendidik juga menggunakan modul pembelajaran untuk peserta didik yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu metode lain yang digunakan ialah metode peringkat dalam penilaian dimana pendidik

menilai keaktifan peserta didik dalam memahami apa yang telah disampaikan. Metode peringkat ini juga menjadi salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pendidik juga melakukan cara pendekatan melalui pendekatan emosional, diharapkan agar peserta didik terus termotivasi untuk melakukan pembelajaran dan tidak ada unsur keterpaksaan. Diantaranya seperti dengan mengajak bermain dan berinteraksi agar tenaga pendidik dapat mengetahui perkembangan peserta didik, memberikan hadiah agar peserta didik bisa lebih aktif dan juga senang dalam mengikuti proses pembelajaran, menyediakan buku bacaan yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan, memahami apa yang diinginkan peserta didik agar peserta didik terus memiliki motivasi yang kuat selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain dari strategi strategi yang ditetapkan untuk mengembangkan motivasi peserta didik, PAUD Riyadul Athfal melakukan evaluasi mengenai perkembangan dari masing masing peserta didik yang berada di kelompok A dan B serta perkembangan kehadiran. Agar pendidik dapat mengetahui metode apa yang harus dikembangkan, dipertahankan dan dievaluasikan.

### **C. Faktor Penghambat Dalam Mengembangkan Motivasi Peserta Didik di PAUD Riyadul Athfal**

Dengan keterbatasan waktu yang dimiliki pada saat kegiatan pembelajaran, guru tetap ingin memaksimalkan waktu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan yang efektif. Sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam usaha untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Hal tersebut membuat sarana dan prasarana sangat dibutuhkan oleh para guru. Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran terdiri dari jungkat jungkit, perosotan, modul, poster gambar huruf, poster gambar angka, dan poster gambar binatang. Ketersediaan sarana dan prasarana membuat peserta didik lebih senang berada dalam kegiatan.

Pengaruh lingkungan peserta didik menjadi salah satu bentuk pendukung peningkatan motivasi pada kegiatan pembelajaran. Ruang lingkup pertemanan sangat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang merasa senang dan nyaman di PAUD tersebut biasanya akan mengajak peserta didik lain untuk ikut belajar, hal ini dikarenakan peserta didik ingin mengikuti proses pembelajaran jika teman sebayanya mengikuti juga. Kehadiran teman teman membuat sesama peserta didik lebih senang untuk menghadiri kegiatan pembelajaran. Dengan konsep belajar dan bermain bersama peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar. Selaras dengan pendapat Muhammad & Nirmala (2018:5) terdapat faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dimana terbagi menjadi tiga yaitu faktor keluarga (orang tua, ekonomi), faktor lingkungan (sekolah, masyarakat), juga faktor pendidik (metode, gaya pembelajaran).

Pengaruh gadget menjadi hal yang dapat sangat menghambat proses pembelajaran dimana peserta didik tidak fokus pada saat penyampaian materi oleh tenaga pendidik

dan pada usia dini, anak-anak cenderung suka bermain hp dan tidak ingat dengan waktu. Maka dari itu kebijakan PAUD Riyadul Athfal menetapkan peserta didik tidak diperbolehkan membawa gadget saat sedang melakukan proses pembelajaran, karena hal tersebut dilakukan oleh pengelola agar tidak menghambat peserta didik untuk meningkatkan motivasi peserta didik.

#### **IV. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang digunakan oleh pendidik dalam mengembangkan motivasi peserta didik di PAUD Riyadul Athfal sudah berjalan dengan baik. Guru mengajar dan mendidik dengan menggunakan berbagai metode. Metode tersebut terdiri dari metode bermain, metode bernyanyi, metode bercerita. Pendekatan emosional juga dibutuhkan agar pendidik dapat mengetahui kemampuan dari peserta didik. Gaya belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran juga harus dipikirkan oleh pendidik agar peserta didik tidak merasa tertekan dalam mengikuti pembelajaran. Pendidik juga harus bisa menilai minat peserta didik dan mengetahui hal apa saja yang mereka suka dan tidak suka. Tujuan para pendidik di PAUD Riyadul Athfal adalah untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan untuk anak usia dini dan juga para pendidik mengajak masyarakat desa Mekar Buana untuk mendaftarkan anak anaknya agar dapat mengenyam pendidikan pra sekolah.

Juga dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam mengembangkan motivasi peserta didik di PAUD Riyadul Athfal adalah keterbatasan waktu belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dapat menurangi efektifitas kegiatan pembelajaran. Pengaruh lingkungan juga menjadi faktor penghambat dalam pengembangan motivasi peserta didik karena masyarakat di desa Mekar Buana ketika pada saat usianya seharusnya sudah memasuki usia dini tidak mengikuti pendidikan pra sekolah. Anak usia dini tidak mau mengikuti pendidikan pra sekolah, dikarenakan oleh pengaruh gadget.

Saran yang dapat menjadi masukan juga diberikan untuk dapat menjadi pertimbangan dalam kemajuan kedepannya, berupa perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung juga dengan penambahan inovasi gaya penyampaian saat pembelajaran agar peserta didik dapat selalu semangat dalam pelaksanaan pembelajaran.

#### **V. Daftar Pustaka**

- Andari, D. (2018). Fenomena belanja online rural community pada generasi muda desa kadubera kabupaten pandeglang. 374.
- Batubara, J. (2017). Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 95.

<https://doi.org/10.26638/jfk.387.2099>

- Hermawan, A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui Penyelenggaraan PAUD Unggulan KB Kartini Undaan Kidul Kudus di Masa Pandemi Covid-19. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 2(1).
- Muhammad & Nirmala (2018). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Suatu Motivasi, (5).
- Nisa (2021). Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial Daring Sebagai Alat Pemasaran Bagi Masyarakat Di Era Pandemi.
- Nugraha, Dadan. 2017. Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Pengasuh PAUD di Kabupaten Ciamis. *Jurnal PAUD Agapedia*.1(2):160-169.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rahmat, Pupu S. (2020). *Jurnal Pengertian Penelitian Kualitatif*. Diakses dari <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-PenelitianKualitatif.pdf>
- Siskawati (2021). Efektivitas Media Loose Parts di PAUD Kelompok A Pada Masa Belajar Dari Rumah.  
<http://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/JPLS/article/view/4629>
- Sudarsana, I. K. (2016). Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1-14
- Sulistiyani (2021). PERAN TUTOR DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR BAGI WARGA BELAJAR PAKET C DI PKBM RINI HANDAYANI KECAMATAN TAMBUN SELATAN KABUPATEN BEKASI.  
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/12889/7820>
- Sujarwati, N. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Loose Part Pada Anak Usia 5-6 Tahun Siswa TK ABA III di Desa. SEMBORO KEC. SEMBORO KAB. JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019-2020.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Undang Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yenti, Y. ., & Maswal, A. . (2021). Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2045-2051.